Vol. 6 No. 4 Edisi September - November 2026 E. ISSN. 2775-2445
Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN SENI DI SD NEGERI 21 PALEMBANG

Eva Thrya Anggera[1*], Bukman Lian[2], Amirruddin[3]
[1*,2,3] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang
[*]Email: evathryaanggera2364@gmai.com, drbukmanlian@univpgri-palembang.ac.id, amiruddin@univpgri-palembang.ac.id

DOI: https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.5477

Abstrak

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran siswa, termasuk dalam pembelajaran pendidikan seni rupa di sekolah dasar. Berdasarkan pengamatan awal di SD Negeri 21 Palembang, masih ditemukan siswa yang kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran seni rupa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa terhadap pembelajaran pendidikan seni rupa di SD Negeri 21 Palembang. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan strategi studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru serta siswa kelas III, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa tergolong baik, terlihat dari perhatian siswa selama pembelajaran, ketertarikan terhadap kegiatan menggambar dan mewarnai, partisipasi aktif dalam kegiatan praktik, serta perasaan senang saat mengikuti pembelajaran. Faktor yang memengaruhi minat belajar siswa meliputi penggunaan media pembelajaran yang menarik, suasana belajar yang menyenangkan, kebebasan berekspresi, serta motivasi yang diberikan guru. Hasil triangulasi data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan praktik menggambar dan mewarnai menjadi faktor utama yang meningkatkan minat belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran seni rupa yang aktif, kreatif, dan interaktif dapat mendukung peningkatan minat belajar siswa.

Kata Kunci: Minat Belajar, Pendidikan Seni Rupa, Seni Rupa Dua Dimensi, Menggambar Dan Mewarnai, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam hal pengetahuan, sikap, dan kemampuan. Melalui pendidikan, anak-anak dibimbing untuk berkembang menjadi individu dengan karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis yang sesuai dengan cita-cita yang berlaku. Akibatnya, proses pendidikan di sekolah harus direncanakan untuk menawarkan kesempatan belajar yang bermanfaat dan mendorong partisipasi siswa yang aktif (Ahmad, 2025).

Pendidikan penting di tingkat sekolah dasar karena meletakkan dasar bagi pertumbuhan akademis dan pribadi anak di masa depan. Di sekolah dasar, pembelajaran difokuskan pada pengembangan sikap positif terhadap kegiatan belajar di samping memenuhi tujuan pembelajaran. Minat siswa dalam belajar merupakan komponen penting yang harus ditumbuhkan sejak dini karena akan memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam proses belajar secara lebih aktif, antusias, dan konsisten (Setiawan, Nugroho, & Widyaningtiyas, 2022).

Ketelitian, keterlibatan, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pendidikan merupakan indikator minat dan kecintaan mereka terhadap belajar (Ahmad, 2025). Siswa yang berprestasi seringkali lebih perhatian, antusias, dan cenderung tidak kehilangan minat di kelas. Di sisi lain, siswa yang tidak tertarik belajar mungkin kurang memperhatikan, berpartisipasi pasif dalam kegiatan kelas, dan kesulitan menyelesaikan pekerjaan rumah.

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Pendidikan seni rupa adalah salah satu topik yang memiliki banyak potensi untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Menggambar, melukis, membuat karya dua dimensi dan tiga dimensi, dan upaya kreatif lainnya hanyalah beberapa dari kegiatan praktis, kreativitas, dan ekspresi diri yang ditekankan dalam pendidikan seni rupa. Siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran langsung yang menyenangkan, yang meningkatkan keterlibatan dan signifikansi proses pembelajaran (Nurma, I, & Dewi, 2023).

Namun kenyataannya, pengajaran seni di sekolah dasar belum selalu mampu memaksimalkan antusiasme siswa dalam belajar. Siswa masih dilaporkan kurang bersemangat, kurang terlibat dalam tugas-tugas praktis, dan kurang percaya diri saat mempresentasikan karya mereka, meskipun topik ini memiliki aspek kreatif (Mendrofa, Lestari, & Wibowo, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan guru dalam mengatur dan melaksanakan pengajaran di kelas memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas pendidikan seni di samping materi pelajaran.

Observasi awal di SDN 21 Palembang mengungkapkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran seni masih relatif rendah. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya semangat untuk menyelesaikan proyek karya seni, kurangnya keterlibatan siswa selama latihan praktis, dan kecenderungan beberapa siswa untuk pasif dan hanya mengikuti instruksi tanpa menunjukkan orisinalitas. Selain itu, penjelasan instruktur terus mendominasi pengajaran, yang membatasi kemampuan siswa untuk secara bebas mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran mereka. Menurut Napitupulu dan Murniati (2024), kondisi ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan minat siswa terhadap pengajaran seni, diperlukan upaya instruktur yang lebih inovatif dan beragam.

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan merangsang yang mendorong keterlibatan aktif siswa, guru sangat penting. Tingkat minat belajar mereka sangat dipengaruhi oleh upaya mereka dalam desain pelajaran, pemilihan metode, penggunaan media, dan pembimbingan siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, investigasi menyeluruh terhadap metode yang digunakan, tantangan yang dihadapi, dan cara pendidik mengatasi tantangan tersebut diperlukan untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar melalui pendidikan seni rupa (Paramita & Muhammad, 2025).

Deskripsi ini menyoroti perlunya melakukan penelitian tentang upaya guru sekolah dasar untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar melalui pengajaran seni rupa. Diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang prosedur kelas pendidikan seni rupa dan membantu dalam menciptakan metode pengajaran yang lebih efisien dan menarik.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini menekankan pemahaman menyeluruh tentang fenomena sosial atau perilaku manusia dalam lingkungan alami secara metodis, faktual, dan tepat. Studi kasus digunakan sebagai metodologi penelitian untuk menganalisis secara menyeluruh dan kontekstual dinamika yang diteliti di wilayah tersebut. SD Negeri 21 Palembang dijadikan sebagai lokasi penelitian.

Guru seni rupa kelas tiga adalah subjek utama dan informan utama penelitian ini. Untuk mengetahui reaksi, sifat, dan bidang minat belajar mereka, 21 siswa kelas tiga juga dilibatkan sebagai informan pendukung. Minat belajar siswa dalam pendidikan seni rupa diteliti dalam penelitian ini, dengan penekanan khusus pada gambar dua dimensi dan latihan mewarnai.

Tiga teknik digunakan untuk mengumpulkan data: wawancara semi-terstruktur dengan instruktur dan siswa, observasi langsung berkelanjutan selama pembelajaran di kelas, dan dokumentasi dalam bentuk rencana pelajaran, karya siswa, foto, dan video. Peneliti menggunakan verifikasi anggota, triangulasi metode, dan triangulasi sumber untuk menjamin kebenaran data. Selain itu, tiga langkah metodis digunakan untuk melaksanakan teknik analisis data deskriptif dan kualitatif: reduksi data (seleksi dan sentralisasi data), penyajian data (pengorganisasian dalam narasi deskriptif dan tabel), serta kesimpulan dan verifikasi.

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga hari dengan beberapa tahapan kegiatan penelitian. Pada hari pertama, dilakukan observasi awal terhadap lingkungan sekolah. Pada tahap ini, peneliti juga bertemu dengan guru kelas untuk menyampaikan tujuan penelitian. Pada hari kedua, dilakukan wawancara kepada guru untuk menemukan berbagai temuan yang berkaitan dengan minat belajar siswa dalam kegiatan menggambar dan mewarnai. Setelah wawancara selesai dilakukan, peneliti dan guru menemui siswa di kelas untuk memberikan arahan kepada siswa mengenai pelaksanaan penelitian di hari berikutnya, termasuk pemberitahuan bahwa akan dilakukan waawancara siswa kelas III.

Pada hari ketiga, dilakukan observasi secara langsung saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Pada tahap ini, peneliti mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa secara bergiliran, di mana siswa dipanggil dua orang secara bergantian untuk diwawancarai. Setelah kegiatan wawancara selesai, pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan menggambar sederhana sebagai tambahan data analisis dalam penelitian. Selama kegiatan penelitian berlangsung, peneliti juga melakukan dokumentasi untuk mendukung data penelitian yang diperoleh.

Temuan Hasil Observasi

Sebagai tindak lanjut dari data studi umum yang telah diberikan sebelumnya, observasi ini dilakukan di kelas III. Tujuan observasi ini adalah untuk mengumpulkan data tentang lingkungan kelas dan prosedur pembelajaran. Terlihat dari observasi yang dilakukan selama kelas seni rupa kelas III di SD Negeri 21 Palembang bahwa guru mengikuti kurikulum. Untuk melengkapi bahan mewarnai dan menggambar selama kegiatan pembelajaran, guru menggunakan buku teks Kurikulum Mandiri untuk kelas III, semester genap. Selain itu, guru mendukung kegiatan praktik siswa sepanjang sesi dengan menggunakan media dan sumber daya pendidikan yang relevan termasuk krayon, pensil warna, dan alat sketsa.

Selain itu, inspeksi menunjukkan bahwa guru menggunakan bahasa yang jelas sehingga siswa kelas III dapat dengan mudah memahaminya. Jika ada siswa yang kesulitan memahami petunjuk, guru akan mengulang kembali topik tersebut. Untuk memastikan komunikasi yang produktif antara guru dan siswa selama proses pembelajaran, guru juga memberi siswa kesempatan untuk berbicara dan bertanya ketika mereka kesulitan mewarnai atau membuat sketsa.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa beberapa siswa tetap berinisiatif mencoba menyelesaikan tugas praktik meskipun masih mengalami kesulitan. Beberapa siswa masih mengalami kendala seperti mewarnai keluar garis, warna yang belum merata, serta kesulitan membuat sketsa gambar dengan rapi. Namun demikian, siswa tetap berusaha mengikuti arahan yang diberikan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Di sisi lain, selama pembelajaran berlangsung masih ditemukan beberapa gangguan, seperti siswa yang mulai berbicara dengan teman ketika penjelasan materi berlangsung terlalu lama. Selain itu, guru juga mengalami kendala dalam menjaga fokus siswa apabila pembelajaran terlalu banyak berisi penjelasan teori tanpa disertai kegiatan praktik. Oleh karena itu, guru menyelingi pembelajaran dengan kegiatan menggambar dan mewarnai agar perhatian siswa kembali meningkat dan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan temuan observasi, terlihat jelas bahwa pengajaran seni rupa kelas tiga dapat menghasilkan lingkungan belajar yang hidup dan menarik bagi anak-anak. Peningkatan keterlibatan dan minat siswa dalam belajar selama proses pembelajaran tampaknya dimungkinkan melalui penggunaan media pembelajaran, kegiatan menggambar dan mewarnai praktis, motivasi, dan interaksi guru-siswa yang positif. Meskipun demikian, sejumlah tantangan masih tetap ada, termasuk kecenderungan siswa untuk kehilangan perhatian ketika pembelajaran terlalu teoritis dan penggunaan media pendidikan yang masih terbatas. Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Komala dan Nugraha (2022), yang menyatakan bahwa untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, pengajaran seni rupa untuk siswa sekolah dasar harus diimplementasikan secara aktif,

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

fleksibel, dan kontekstual.

Temuan Wawancara Siswa

Peneliti mewawancarai siswa kelas tiga di SDN 21 Palembang tentang seni rupa, dan hasilnya menunjukkan apa yang dipikirkan siswa tentang belajar seni, apa kegiatan favorit mereka, bagaimana guru mengajar, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi minat mereka sepanjang proses pembelajaran.

Sebagian besar anak menunjukkan minat yang baik dalam belajar seni, menurut wawancara ini. Latihan praktis yang menyenangkan, kebebasan berekspresi, lingkungan belajar yang santai, penggunaan materi pembelajaran yang menarik, kegiatan belajar kelompok dan ekstrakurikuler, serta dukungan dan pengakuan guru sepanjang proses pembelajaran semuanya berdampak pada keterlibatan siswa. Namun, kurangnya beragam kegiatan, teori yang berlebihan, dan instruksi yang membosankan dapat dengan cepat menyebabkan siswa menjadi bosan sepanjang proses pembelajaran. Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Mami, Desyandri, dan Mayar (2023), yang menyatakan bahwa karena siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, pengajaran seni berbasis praktik dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa.

Temuan Wawancara Guru

Guru sangat penting untuk pencapaian pembelajaran, itulah sebabnya wawancara guru dilakukan. Selain memberikan pendidikan, guru sangat penting dalam memimpin, mengarahkan, dan membina lingkungan belajar yang positif bagi murid-murid mereka. Untuk mempelajari lebih lanjut tentang proses pembelajaran seni rupa yang terjadi di kelas, wawancara guru sangat penting.

Menurut temuan wawancara, pengajaran seni rupa kelas tiga menggunakan berbagai teknik dan mencakup lebih banyak latihan praktis. Untuk mencegah murid mudah bosan selama pelajaran, guru berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui proyek kelompok, latihan mewarnai dan menggambar, penggunaan berbagai media, dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, guru dapat meningkatkan kepercayaan diri dan antusiasme siswa dalam belajar selama kelas seni rupa dengan memberikan dorongan, arahan langsung, dan pujian. Guru masih harus berurusan dengan sejumlah masalah, seperti perbedaan keterampilan menggambar dan mewarnai murid dan kecenderungan mereka untuk cepat kehilangan minat selama kursus yang terlalu akademis. Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Komala dan Nugraha (2022), yang menyatakan bahwa untuk menjamin partisipasi siswa sepanjang proses pembelajaran, pengajaran seni rupa untuk murid sekolah dasar harus dilaksanakan secara aktif, fleksibel, dan kontekstual.

Hasil Analisis Dokumentasi

Hasil dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Dokumentasi dilakukan dalam bentuk foto dan video yang meliputi kondisi lingkungan sekolah, suasana kelas, proses pembelajaran seni rupa, kegiatan wawancara bersama guru dan siswa, serta hasil gambar yang dibuat siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dokumentasi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap penelitian, tetapi juga menjadi bukti nyata mengenai kondisi pembelajaran seni rupa di kelas III SD Negeri 21 Palembang.



Gambar 1. Hasil Dokumentasi Wawancara Guru dan Siswa

Vol. 6 No. 4 Edisi September - November 2026 E. ISSN. 2775-2445
Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com



Gambar 2. Hasil Dokumentasi Proses Pembelajaran Seni Rupa serta Kegiatan Menggambar dan Mewarnai



Gambar 3. Hasil Dokumentasi Contoh Gambar Siswa

Berdasarkan hasil dokumentasi, kondisi lingkungan SD Negeri 21 Palembang terlihat bersih, rapi, dan nyaman sehingga mendukung proses pembelajaran siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif menunjukkan bahwa suasana belajar memiliki pengaruh terhadap kenyamanan siswa selama mengikuti pembelajaran. Kondisi lingkungan yang baik dapat membantu siswa lebih fokus dan lebih nyaman ketika mengikuti kegiatan belajar di kelas maupun di luar kelas. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Margaretta (2026) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang bersih, nyaman, dan kondusif dapat meningkatkan semangat serta motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Mendokumentasikan proses pembelajaran, selain pengaturan kelas, menunjukkan bahwa guru secara aktif melibatkan siswa dalam kegiatan menggambar dan mewarnai praktis di samping memberikan pengetahuan teoritis. Berdasarkan dokumen tersebut, siswa terlihat menggunakan alat menggambar, memilih warna sesuai arahan guru, dan mengerjakan proyek praktis sepanjang kelas. Siswa tampak lebih terlibat sepanjang proses pembelajaran karena kondisi ini menunjukkan bahwa pengajaran seni rupa dilakukan secara energik daripada monoton.

Hasil ini mendukung pengamatan bahwa siswa lebih terlibat dan bersemangat ketika pembelajaran dilakukan melalui pengalaman langsung dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan teoritis. Materi pembelajaran menunjukkan bahwa karena siswa secara aktif terlibat dalam mewarnai dan membuat sketsa, kegiatan praktis menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa ketika diterapkan melalui latihan praktis dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa sekolah dasar, pengajaran seni rupa memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Hasil ini konsisten dengan penelitian Pratama dkk. (2022), yang menyatakan bahwa kegiatan praktis dan langsung meningkatkan pengajaran seni rupa di sekolah dasar dengan menumbuhkan kreativitas dan keterampilan ekspresif anak-anak.

Selain itu, data menunjukkan bahwa anak-anak mampu menghasilkan berbagai gambar imajinatif berdasarkan minat pribadi mereka, termasuk sawah, rumah, gunung, pepohonan, lanskap, dan lingkungan sekitar. Ini menggambarkan bagaimana pendidikan seni rupa memberi siswa platform untuk menggunakan gambar mereka untuk menyampaikan pikiran dan kreativitas mereka. Setiap

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

siswa memiliki orisinalitas dan cara ekspresi yang berbeda, seperti yang terlihat dari variasi dalam gambar mereka. Akibatnya, berlatih seni rupa tidak hanya membantu siswa meningkatkan kemampuan sketsa mereka tetapi juga menumbuhkan kemampuan mereka untuk berpikir orisinal dan mempercayai diri sendiri.

Namun materi tersebut juga menunjukkan keragaman keterampilan mewarnai dan menggambar siswa. Beberapa sketsa tampak sederhana, dan pewarnaannya masih berantakan. Hal ini menunjukkan bahwa latihan yang lebih teratur dan pengawasan infrastruktur yang berkelanjutan masih diperlukan untuk membantu siswa membangun kemampuan praktis mereka. Meskipun demikian, bukti menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berusaha untuk melakukan kegiatan praktis yang diberikan meskipun tingkat keterampilan mereka berbeda. Ini menggambarkan bagaimana minat siswa dalam belajar dipengaruhi oleh keterlibatan dan minat mereka sepanjang proses pembelajaran, bukan hanya hasil akhir.

Selain itu, dokumentasi wawancara menunjukkan bagaimana instruktur, siswa, dan peneliti berinteraksi selama proses pengumpulan data penelitian. Guru dan siswa merespons dengan baik terhadap kegiatan penelitian, menurut dokumen tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa prosedur pengumpulan data dilakukan secara langsung dan sesuai dengan kondisi dunia nyata di lapangan, sehingga meningkatkan validitas dan akuntabilitas temuan penelitian.

Secara keseluruhan, hasil dokumentasi mendukung observasi dan wawancara, yang menunjukkan bahwa kegiatan praktik aktif, lingkungan belajar yang nyaman, penggunaan bahan ajar yang bermanfaat, dan peran guru dalam membantu siswa sepanjang proses pembelajaran semuanya berdampak pada minat siswa dalam belajar seni. Menurut materi penelitian, pengajaran seni mendorong lingkungan belajar yang lebih partisipatif dan memberi siswa kesempatan untuk mengekspresikan diri secara kreatif melalui latihan mewarnai dan menggambar.

Trigulasi Data

Minat siswa dalam pembelajaran seni cenderung meningkat ketika pembelajaran dilakukan melalui kegiatan praktik menggambar dan mewarnai secara langsung, menurut hasil triangulasi data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara siswa, wawancara guru, dan dokumentasi. Observasi menunjukkan bahwa ketika siswa terlibat dalam kegiatan praktik langsung, mereka lebih terlibat, memperhatikan, dan bersemangat daripada ketika guru memberikan penjelasan teoritis yang panjang. Temuan dari wawancara siswa, yang menunjukkan bahwa latihan mewarnai dan menggambar adalah aspek pembelajaran yang paling disukai karena dianggap menyenangkan dan tidak membosankan, memperkuat kesimpulan ini. Lebih lanjut, instruktur mengklarifikasi bahwa siswa sebenarnya lebih tertarik pada pembelajaran yang menggabungkan kegiatan praktik langsung daripada pembelajaran yang terlalu bergantung pada penjelasan teoritis. Dokumentasi pembelajaran juga memperlihatkan siswa terlibat aktif dalam kegiatan menggambar, menggunakan alat gambar, serta menunjukkan hasil karya yang dibuat selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, data dari berbagai sumber menunjukkan hasil yang saling mendukung bahwa kegiatan praktik memiliki pengaruh besar terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran seni rupa.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik siswa sekolah dasar cenderung membutuhkan pembelajaran yang aktif, konkret, dan melibatkan pengalaman belajar secara langsung. Siswa tidak hanya membutuhkan penjelasan materi, tetapi juga memerlukan aktivitas yang mampu membuat mereka terlibat secara fisik maupun emosional selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran seni rupa memiliki keunggulan dibandingkan pembelajaran yang terlalu berpusat pada metode ceramah karena siswa diberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung dan eksplorasi kreativitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mami, Desyandri, dan Mayar (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran seni rupa berbasis praktik mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Temuan triangulasi juga menunjukkan bahwa perhatian dan minat siswa meningkat selama proses pembelajaran ketika bahan pembelajaran termasuk pensil warna, krayon, alat sketsa, dan contoh gambar digunakan. Selama latihan praktik, siswa menunjukkan peningkatan antusiasme saat

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

memilih warna dan menggunakan alat sketsa, menurut pengamatan. Wawancara siswa, yang mengungkapkan bahwa mereka menyukai penggunaan berbagai warna dan melukis sesuai dengan ide mereka, mendukung hal ini. Guru juga mengatakan bahwa penggunaan bahan pembelajaran dilakukan secara bergantian untuk menghindari siswa cepat bosan selama perkuliahan. Selain itu, dokumentasi pembelajaran menunjukkan bahwa selama latihan praktik, siswa secara aktif menggunakan bahan menggambar. Ini menggambarkan bagaimana media pendidikan berfungsi sebagai stimulan yang menarik perhatian siswa dan meningkatkan tingkat keterlibatan mereka di seluruh kelas selain menjadi alat untuk menyampaikan pengetahuan.

Namun, hasil triangulasi mengungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran di kelas seni rupa masih sangat tidak jelas dan tidak terlalu kreatif. Pembelajaran masih didominasi oleh kegiatan menggambar dan mewarnai menggunakan media dasar tanpa keragaman kegiatan pembelajaran yang lebih besar. Situasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran seni rupa masih memiliki potensi besar untuk kemajuan melalui penggunaan media dan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam dan tidak monoton kepada siswa. Jika pembelajaran dilakukan dengan pola yang sama berulang kali, ada potensi siswa akan mengalami kebosanan dan perhatian mereka akan menurun. Studi ini berkorelasi dengan penelitian oleh Komala dan Nugraha (2022), yang menunjukkan bahwa pembelajaran seni dalam Kurikulum Independen harus dilakukan secara fleksibel, inovatif, dan kontekstual untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mengurangi kebosanan sepanjang proses pembelajaran.

Selain pemanfaatan materi pembelajaran, hasil triangulasi juga mengungkapkan bahwa hubungan yang kuat antara pengajar dan siswa merupakan faktor penting dalam meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Berdasarkan pengamatan, guru terlihat aktif memberikan bantuan, motivasi, dan pujian kepada siswa sepanjang kegiatan pembelajaran. Hal ini dikuatkan oleh wawancara siswa, yang mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri ketika profesor memuji gambar mereka. Guru juga menyebutkan bahwa memberikan pengakuan mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dan menghindari rasa takut membuat kesalahan selama latihan praktik. Komunikasi aktif antara pengajar dan siswa selama proses pembelajaran juga terlihat dalam dokumen pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kenyamanan dan keterlibatan siswa sepanjang proses pembelajaran dipengaruhi oleh pendekatan emosional yang digunakan guru.

Hasil ini mendukung pernyataan Taib (2024) bahwa pendidik adalah fasilitator penting yang harus menyediakan kesempatan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Namun, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam mengelola kelas dan menjaga perhatian siswa tetap penting untuk keberhasilan pendidikan seni rupa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan seni rupa sering disukai oleh siswa sekolah dasar, minat siswa dalam belajar berpotensi menurun jika guru tidak mampu mengembangkan berbagai pengalaman belajar dan hubungan yang kuat dengan siswa.

Namun, temuan triangulasi juga menunjukkan bahwa beberapa anak terus kesulitan dalam menggambar dan mewarnai, termasuk mewarnai di luar garis dan kesulitan memadukan warna. Sepanjang proses pembelajaran, keterampilan praktis siswa berfluktuasi, menurut pengamatan. Wawancara dengan siswa yang mengakui bahwa mereka masih kesulitan dalam mewarnai dan membuat sketsa mendukung hal ini. Selain itu, instruktur menjelaskan bahwa setiap siswa memiliki seperangkat keterampilan yang unik, sehingga memerlukan pembinaan progresif sepanjang proses pembelajaran. Dokumentasi karya siswa juga mengungkapkan variasi dalam keterampilan mewarnai dan menggambar siswa. Meskipun demikian, sebagian besar anak terus menunjukkan antusiasme dan minat dalam belajar seni rupa meskipun menghadapi tantangan. Skenario ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang menarik dan bantuan instruktur selama proses pembelajaran memiliki dampak yang lebih besar pada antusiasme siswa dalam belajar daripada kemampuan praktis mereka.

Hasil ini kontras dengan penelitian oleh Arif, Andaryani, dan Sutikno (2025), yang menunjukkan bahwa siswa yang sangat termotivasi untuk belajar biasanya memiliki kemampuan praktis yang lebih unggul. Meskipun memiliki sedikit kemampuan praktis, siswa menunjukkan antusiasme yang signifikan dalam belajar, menurut penelitian ini. Ini menyiratkan bahwa minat siswa

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

lebih dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang nyaman dan partisipasi aktif selama proses pembelajaran daripada hasil pekerjaan mereka.

Selain itu, triangulasi bukti lingkungan sekolah menunjukkan bahwa SD Negeri 21 Palembang higienis, nyaman, dan kondusif untuk pembelajaran siswa. Lingkungan sekolah yang baik meningkatkan pemahaman publik tentang bagaimana lingkungan belajar yang nyaman memengaruhi kemampuan siswa untuk berkonsentrasi dan merasa nyaman saat belajar. Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Margaretta (2026), yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang ramah dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa untuk belajar sepanjang proses.

Secara keseluruhan, hasil triangulasi data menunjukkan bahwa aktivitas praktik yang aktif, penggunaan materi pembelajaran yang menarik, kebebasan berekspresi, lingkungan belajar yang menyenangkan, hubungan positif antara guru dan siswa, serta lingkungan belajar yang mendukung semuanya berdampak pada minat siswa dalam mempelajari seni rupa. Namun, minat siswa dapat cepat menurun selama proses pembelajaran karena pengajaran yang membosankan, teori yang berlebihan, dan kurangnya metode pengajaran yang inovatif. Untuk memaksimalkan minat anak-anak dalam mempelajari seni rupa, pendidik harus terus menciptakan metodologi pembelajaran yang lebih inovatif, beragam, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa anak-anak kelas tiga SD Negeri 21 Palembang memiliki minat yang kuat dalam mempelajari seni rupa, khususnya mewarnai dan menggambar. Ketika pembelajaran dilakukan melalui tugas-tugas praktis langsung, lingkungan belajar yang nyaman, dan penggunaan berbagai teknik dan media pembelajaran, siswa menunjukkan tingkat antusiasme, minat, dan aktivitas yang tinggi.

Selain itu, peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, memberikan contoh gambar, memberikan apresiasi, serta melaksanakan kegiatan belajar di luar kelas turut memengaruhi meningkatnya minat belajar siswa. Meskipun masih terdapat beberapa hambatan, seperti kesulitan siswa dalam mewarnai dan rasa bosan ketika pembelajaran monoton, guru berupaya mengatasinya dengan menerapkan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan tidak hanya berfokus pada teori. Dengan demikian, pembelajaran seni rupa yang variatif dan menyenangkan dapat membantu meningkatkan minat belajar serta kreativitas siswa dalam kegiatan menggambar dan mewarnai.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, H. (2025). Konsep dan implementasi pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 101-110.

Arif, M. A., Andaryani, T. E., & Sutikno, Y. P. (2025). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Seni Rupa di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Seni, Desain dan Budaya*.

Komala, I., & Nugraha, A. (2022). Pendidikan Seni dan Kurikulum Merdeka Belajar: Tuntutan Bagi Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*.

Mami, Y., Desyandri, & Mayar, F. (2023). Mengoptimalkan Pembelajaran Seni Rupa Di Sekolah Dasar: Stategi dan Praktek Terbaik. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*.

Margaretta. (2026). Pengaruh Kondisi Lingkungan Sekolah Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di SMP Negeri 30 Kota Padang. *Jurnal Edu Research Indonesia Intitute For Corporate Learning and Studies (IICLS)*.

Mendrofa, J., Lestari , S., & Wibowo, A. (2025). Permasalahan pembelajaran seni rupa di sekolah dasar dan upaya peningkatan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Seni*, 23-32.

Napitupulu, R., & Murniati, E. (2024). Strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran seni di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 145–154.

Nurma, P., I, A., & Dewi. (2023). Pembelajaran seni dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 67-75.

Paramita, D., & Muhammad. (2025). Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui pembelajaran kreatif. *Jurnal Pendidikan Modern*, 88-97.

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Pratama, R. (2021). *Kreativitas dalam Pembelajaran Seni.* Bandung: Alfabeta.

Setiawan , A., Nugroho, & Widyaningtiyas. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Gamping. *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*.

Taib, B. (2024). Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Permulaan Pada Anak Kelompok B Di Paud Terpadu Alkhairaat Skeep. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.*